

**PENGAWASAN ORANG TUA PADA ANAK DALAM
BELAJAR DI RUMAH
(Studi Kasus: Di Desa Sumber Agung Kabupaten Tebo)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:

**IKA SETYAWATI
97201 / 2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

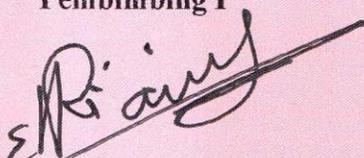
**PENGAWASAN ORANG TUA PADA ANAK DALAM BELAJAR DI RUMAH
(Studi Kasus: Di Desa Sumber Agung Kabupaten Tebo)**

Nama : Ika Setyawati
NIM/BP : 97201/2009
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

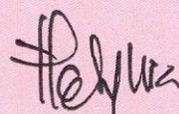
Padang, Mei 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Erianjoni, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Pembimbing II


Ike Sylvia, S.IP., M.Si
NIP. 19770608 200501 2 002

**Mengetahui,
Dekan FIS UNP**


Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

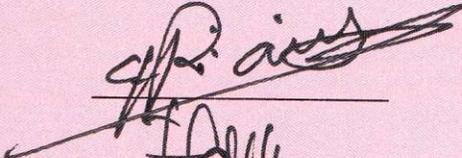
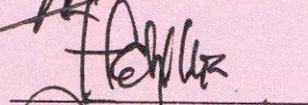
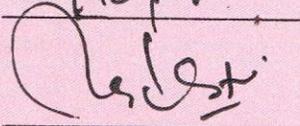
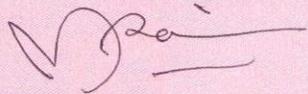
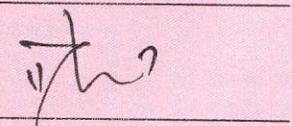
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 21 April 2016

PENGAWASAN ORANG TUA PADA ANAK DALAM BELAJAR DI RUMAH
(Studi Kasus: Di Desa Sumber Agung Kabupaten Tebo)

Nama : Ika Setyawati
NIM/BP : 97201/2009
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 21 April 2016

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, M.Si	
2. Sekretaris	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	
3. Anggota	: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si	
4. Anggota	: Delmira Syafrini, S.Sos., M.A	
5. Anggota	: Desri Nora An, S.Pd., M.Pd	

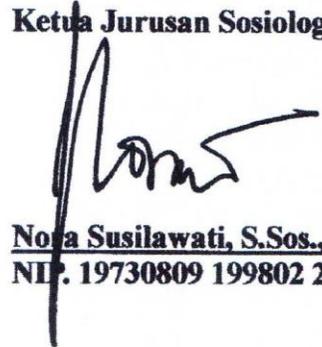
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Setyawati
NIM/TM : 97201/2009
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul “Pengawasan Orang Tua pada Anak dalam Belajar di Rumah (Studi Kasus: Di Desa Sumber Agung Kabupaten Tebo)” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Padang, Mei 2016
Saya Menyatakan,




Ika Setyawati
97201/2009

ABSTRAK

IKA SETYAWATI. 97201/2009. “Pengawasan Orang Tua pada Anak dalam Belajar di Rumah (Studi Kasus : Di Desa Sumber Agung Kabupaten Tebo Skripsi : Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang”.

Orangtua perlu memperhatikan dan mengawasi pendidikan anaknya, sebab tanpa adanya perhatian dan pengawasan yang berkelanjutan dari orang tuanya, pendidikan anak tidak dapat berjalan dengan lancar, memperhatikan dan mengawasi pendidikan anak dipahami sebagai upaya komunikasi orangtua dengan anak berupa memberi pertanyaan, memberi perintah atau larangan, mendengarkan jawaban, yang dimaksudkan sebagai penguat disiplin belajar sehingga pendidikan anak tidak terbengkalai. Hal ini perlu dilakukan karena anak lebih lama di rumah daripada di sekolah. Pengawasan orang tua di rumah terhadap prestasi belajar siswa merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh orang tua dalam rumah tangga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengawasan orang tua pada proses belajar anak di rumah di Desa Sumber Agung Kabupaten Tebo.

Pada penelitian ini digunakan teori yang dikemukakan oleh Travis Hirschi, menjelaskan teori ini menfokuskan diri pada teknik-teknik dan strategi-strategi yang mengatur tingkah laku manusia dan membawanya kepada penyesuaian atau ketaatan kepada aturan-aturan masyarakat. Sehingga proses sosial yang dialami individu, mulai dari keluarga sampai institusi lainnya, akan membentuk ikatan antara individu tersebut dengan agen-agen sosial.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah informan sebanyak 20 orang, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi) dan wawancara (*indepth interview*) dan studi dokumen serta dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengawasan orang tua pada anak dalam belajar di rumah dapat dilakukan dengan cara berikut : 1) Mengkonfirmasi tugas, 2) Menyuruh mengerjakan tugas, 3) Memantau hasil belajar anak. Namun pengawasan yang dilakukan hanya sekedar menanyakan tugas dan menyuruh anak untuk mengerjakan tugas dari sekolah tidak menunggui atau menemani anak sampai selesai belajar sehingga hasil belajar anak mengalami penurunan, karena kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tuanya.

Kata kunci: Orang tua, Pengawasan



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah menganugrahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengawasan Orang Tua pada Anak dalam Belajar di Rumah (Studi Kasus: Di Desa Sumber Agung Kabupaten Tebo)”**. Maksud dari penyusunan karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan Strata Satu (SI) pada program studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Dr. Erianjoni., M.Si sebagai pembimbing I yang penuh perhatian dan kesabaran membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan saran dengan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi serta Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi-Antropologi dan Bapak Dr. Erianjoni., M.Si sebagai Pembimbing Akademik (PA) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan untuk kemudahan peneliti dalam penulisan skripsi ini, selanjutnya bapak dan ibu tim penguji ujian skripsi. Bapak dan Ibu Staf pengajar Program Studi Sosiologi-Antropologi fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dalam penulisan karya ilmiah ini, serta kepada karyawan dan karyawan fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam bidang administrasi. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Universitas Negeri Padang dan Ruang Baca Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan perkuliahan dan karya ilmiah.

Teristimewa penulis ucapkan pada Ayahanda, Ibunda, Adik-Adik tercinta dan keluarga yang telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi penyelesaian Strata Satu (SI) ini. Seluruh rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi angkatan 2009 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan kepada semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan bimbingan dan petunjuk yang Bapak/ Ibu/ dan rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga karya ini dapat bermamfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kerangka Teori.....	7
F. Penjelasan Konsep.....	9
1. Pengawasan Orang tua.....	9
2. Belajar.....	10
3. Hasil Belajar.....	12
G. Metodologi Penelitian.....	13
1. Lokasi Penelitian.....	13
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	13
3. Pemilihan Informan Penelitian.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
a. Observasi.....	16
b. Wawancara.....	17
c. Dokumentasi.....	18
5. Triangulasi Data.....	19
6. Analisis Data.....	20
a. Reduksi Data.....	20

b. Penyajian Data.....	21
c. Penarikan Kesimpulan.....	21
BAB II GAMBARAN UMUM NAGARI BUKIK BATABUAH	
A. Desa Sumber Agung.....	24
B. Keadaan Penduduk Desa Sumber Agung.....	25
C. Gambaran Pengawasan Orang Tua Terhadap Anaknya dalam Belajar di Rumah	
1. Pengawasan orang tua terhadap anak dalam belajar di rumah	31
2. Cara belajar anak di rumah.....	33
BAB III PENGAWASAN ORANG TUA PADA ANAK	
DALAM BELAJAR DI RUMAH	
1. Mengkonfirmasi tugas sekolah	38
2. menyuruh mengerjakan tugas	45
3. Memantau hasil belajar anak.....	52
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk di rinci menurut umur dan jenis kelamin.....	26
Tabel 2 : Usaha Ekonomi Produktif.....	27
Tabel 3 : Nama-nama Kepala Desa yang tercatat dari tahun 1978.....	27
Tabel 4 : Tingkat Pendidikan Penduduk.....	28
Tabel 5 : Nama Orang tua dan Tempat Orang tua Mengajar.....	32
Tabel 6 : Data Orang Tua Dan Anak.....	37
Tabel 7 : Data Prestasi Anak dan Orang Tua yang dipanggil ke Sekolah.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Lampiran Foto
4. Surat Tugas Pembimbing
5. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Fakultas
6. Surat Izin Penelitian dari Desa Sumber Agung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha dimana adanya kesadaran untuk mengembangkan potensi diri dalam memahami suatu pengetahuan untuk dapat dimengerti. Ini disebabkan karena pendidikan sebagai suatu tujuan masa depan anak bangsa. Di sekolah guru menghadapi siswa yang cukup banyak, yang berasal dari lingkungan yang berbeda, yang masing-masing menunjukkan sikap, watak, serta sifat yang berbeda secara individu dengan latar belakang kehidupan keluarga yang berbeda. Dengan keaneka ragaman ini sehingga anak bukan di sekolah saja harus melakukan aktivitas belajar akan tetapi perlu lagi dilakukan di rumah, sebab guru tidak dapat memberikan perhatian pelajaran secara penuh pada setiap anak yang ada di sekolah. Selain itu keluarga merupakan pendidikan yang pertama dalam membentuk kepribadian anak. Keluarga atau orang tua memberikan pengalaman kepada anak dalam bidang pendidikan dan kehidupan, sehingga anak memiliki informasi yang banyak dan membantu anak untuk berfikir.

Keluarga adalah kelompok primer yang terpenting dan bersifat fundamental dalam masyarakat, dimana pada umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak, Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak belajar mengenai norma norma agama, maupun proses sosial sehingga komunikasi yang efektif perlu

diciptakan agar dapat membangun hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Keharmonisan hubungan orang tua dan anak dalam keluarga dapat membantu proses perkembangan cara pola pikir anak dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi anak di sekolah.

Oleh karena itu, jika berbicara mengenai pendidikan keluarga berarti pembahasannya akan lebih tepat jika mengarah pada bagaimana cara orang tua itu mendidik, membina dan mendewasakan serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak disamping faktor lain yang mendukung pengawasan orang tua perlu memperhatikan dan memahami kebutuhan anak dalam arti fisik maupun psikologi secara lebih tepat.

Membimbing dalam arti memberikan bimbingan, membimbing individu agar dapat mengatur hidupnya sendiri, mengembangkan pendapat sendiri, mengambil keputusan-keputusan yang dihadapi dan memikul bebanya sendiri.¹ Orangtua dapat membimbing, mengarahkan anak untuk hidup mandiri sesuai dengan potensi yang ada seoptimal mungkin, sebatas pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Orangtua perlu memperhatikan dan mengawasi pendidikan anaknya, sebab tanpa adanya perhatian dan pengawasan yang berkelanjutan dari orang tuanya, pendidikan anak tidak dapat berjalan dengan lancar, memperhatikan dan mengawasi pendidikan anak dipahami sebagai upaya komunikasi orangtua dengan anak berupa memberi pertanyaan, memberi perintah atau larangan,

¹Slameto. 2010. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta: hl 5

mendengarkan jawaban, yang dimaksudkan sebagai penguatat disiplin belajar sehingga pendidikan anak tidak terbengkalai. Hal ini perlu dilakukan karena anak lebih lama di rumah daripada di sekolah dan di tempat lainnya, membiarkan anak tumbuh dan berkembang secara liar, akan menjadikan anak tersebut sulit diatur dan dikendalikan oleh orang tuannya sehingga kelak mengalami masa depan yang tidak mengembirakan.

Peranan orang tua memberikan perhatian terhadap anaknya memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dan pengawasan dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan hanya dirinya saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Pengawasan orang tua di rumah terhadap prestasi belajar siswa merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh orang tua dalam rumah tangga, baik yang dilakukan sengaja ataupun tidak di sengaja sebagaimana yang diungkapkan oleh Atmaja, (1991: 20) bahwa: Hendaknya orang tua berhenti berhati lemah mengawasi anak-anaknya tetapi berhati kuat dalam mendidiknya. Dengan demikian, orang tua merupakan peletakan pertama atau peletakan dasar bagi perkembangan pendidikan anak, karena orang tua yang selalu memperhatikan kebutuhan dan mengawasi anak-anaknya dalam memperlancar kegiatan proses belajar anak baik di rumah maupun di sekolah sehingga anak

dapat berprestasi di sekolah. Dalam hal ini orang tua telah diketahui bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama bagi anak, maka suasana rumah tangga juga harus memperhatikan kebutuhan anak dalam menciptakan suasana emosional anak yang baik.

Berdasarkan kenyataan yang penulis temukan pengawasan orang tua di rumah saat ini mulai berkurang, ini salah satu faktor kesibukan orangtua sehingga pengontrolan anak untuk belajar sudah mulai berkurang, bahkan kebanyakan orangtua hanya mengandalkan sekolah sebagai satu-satunya tempat belajar bagi anak, sehingga pengawasan anak di rumah tidak menjadi prioritas utama. Menurut Leman, (2006: 1) mengemukakan bahwa seorang anak akan dapat berhasil dalam kegiatan belajarnya maka diperlukan adanya pengawasan dari orang tua. Pengawasan dapat dilakukan dalam bentuk : (1) mengatur jadwal pelajaran secara tepat, (2) memperhatikan anak pada saat ia belajar, (3) mengecek serta mengoreksi dari hasil belajar yang dilakukan anak.

Berdasarkan bentuk pengawasan orang tua menurut Leman dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua sangat penting bagi anak karena peran orang tua dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap prestasi anak. Fenomena yang penulis temukan di lapangan masih banyak ditemukan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak terutama pada anak yang masih memang membutuhkan perhatian dan pengawasan mendalam. Dari data yang ditemukan pada desa Sumber Agung ± 645 kepala keluarga, 60% bekerja sebagai petani, 25% pegawai swasta dan 15% PNS dan Honorer. Berdasarkan data yang

dipaparkan, penulis akan melihat pada orang tua yang bekerja sebagai PNS atau Honorer khususnya orang tua yang berprofesi sebagai guru dalam pengawasan belajar anak di rumah.

Dari data yang ditemukan di Desa Sumber Agung beberapa orang tua yang berprofesi sebagai pendidik atau guru kurang memberikan pengawasan kepada anaknya pada saat belajar di rumah, orang tua lebih bersikap memberikan kebebasan sepenuhnya dan memanjakan anaknya tanpa dibarengi pengontrolan atau pengawasan pada anak saat belajar karena orang tua yang sudah terlalu capek seharian bekerja. Tapi pada kenyataannya belum tentu dengan sikap yang seperti itu, anak bisa mendapat hasil belajar yang baik. Karena ada anak dengan kurangnya perhatian anak mendapatkan hasil yang jelek. Kebanyakan anak yang hasil belajar semakin meningkat dari kalangan orang tua nya yang bekerja sebagai petani dan swasta, hal ini terbalik anak yang orang tuanya sebagai seorang pendidik malah mengalami penurunan.

Penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh M Taufik dkk STIKES Nani Hassanuddin Makasar (2014) dengan judul Bermain Facebook dan Pengawasan Orangtua serta Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak dengan hasil bahwa data menunjukkan hubungan bermain *facebook* ($p = 0.013$), pengawasan orang tua ($p = 0.03$) dan pengawasan guru ($p = 0.001$) terhadap motivasi belajar anak. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara bermain *facebook*, pengawasan orang tua dan guru terhadap motivasi belajar anak di SD Inpres Kampus UNHAS.

Selanjutnya studi relevan yang dilakukan oleh Rusdin (2013) Universitas Muhammadiyah Kendari dengan judul pengaruh pengawasan orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Konawe Selatan dengan hasil Pengawasan Orang Tua di Rumah Siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Konawe Selatan, berada dalam kategori baik sekali yakni (76 %).

Berdasarkan fenomena dan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik menuangkan kedalaman penelitian berupa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Pengawasan Orang Tua Pada Anak Dalam Belajar Di Rumah (Studi Kasus: Di Desa Sumber Agung Kabupaten Tebo)”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pengawasan orang tua sangat penting bagi anak karena peran orang tua dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap prestasi anak. Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengawasan orang tua yang berprofesi sebagai guru pada anak dalam belajar di rumah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengawasan orang tua pada anak dalam belajar di rumah, khususnya pada orang tua yang berprofesi sebagai guru.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini untuk berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis yaitu menghasilkan karya ilmiah dan menjadi bahan peneliti selanjutnya mengenai pengawasan orang tua dalam belajar di rumah.
2. Secara praktis yaitu peneliti ini diharapkan dan memeberikan masukan dalam upaya memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai cara pengawasan orang tua pada anak dalam belajar di rumah.

E. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menitikberatkan kepada teori kontrol sosial dari Travis Hirschi, di mana teori ini menfokuskan diri pada teknik-teknik dan strategi-strategi yang mengatur tingkah laku manusia dan membawanya kepada penyesuaian atau ketaatan kepada aturan-aturan masyarakat.² Sehingga proses sosial yang dialami individu, mulai dari keluarga sampai institusi lainnya, akan membentuk ikatan antara individu tersebut dengan agen-agen sosial. Hal ini dapat terlihat dari pengawasan orang tua yang diberikan kepada anaknya saat belajar di rumah.

Menurut Travis Hirschi, terdapat empat elemen ikatan sosial (*social bond*) dalam setiap masyarakat.

- a. *Attachment* adalah kemampuan manusia untuk melibatkan dirinya terhadap orang lain. Kalau attachment ini sudah terbentuk, maka orang tersebut akan peka terhadap pikiran, perasaan dan kehendak orang lain. Kaitan attachment dengan penyimpangan adalah sejauh mana orang tersebut peka terhadap pikiran, perasaan dan kehendak

²Topo santoso dan Eva Achjani Zulfa, *Kriminologi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2013).

orang lain sehingga ia dapat dengan bebas melakukan penyimpangan. Attachment sering diartikan secara bebas dengan keterikatan. Ikatan pertama yaitu keterikatan dengan orang tua, keterikatan dengan sekolah (guru) dan keterikatan dengan teman sebaya.

- b. *Commitment* adalah keterikatan seseorang pada subsistem konvensional seperti sekolah, pekerjaan, organisasi dan sebagainya. Komitmen merupakan aspek rasional yang ada dalam ikatan sosial. Segala kegiatan yang dilakukan seseorang seperti sekolah, pekerjaan, kegiatan dalam organisasi akan mendatangkan manfaat bagi orang tersebut. Manfaat tersebut dapat berupa harta benda, reputasi, masa depan, dan sebagainya.
- c. *Involvement* merupakan aktivitas seseorang dalam subsistem. Jika seseorang berperan aktif dalam organisasi maka kecil kecenderungannya untuk melakukan penyimpangan. Logika pengertian ini adalah bila orang aktif di segala kegiatan maka ia akan menghabiskan waktu dan tenaganya dalam kegiatan tersebut. Sehingga, ia tidak sempat lagi memikirkan hal-hal yang bertentangan dengan hukum. Dengan demikian, segala aktivitas yang dapat memberi manfaat akan mencegah orang itu melakukan perbuatan yang bertentangan dengan hukum.

d. *Belief* merupakan aspek moral yang terdapat dalam ikatan sosial dan tentunya berbeda dengan ketiga aspek di atas. *Belief* merupakan kepercayaan seseorang pada nilai-nilai moral yang ada. Kepercayaan seseorang terhadap norma-norma yang ada menimbulkan kepatuhan terhadap norma tersebut. Kepatuhan terhadap norma tersebut tentunya akan mengurangi hasrat untuk melanggar. Tetapi, bila orang tidak mematuhi norma-norma maka lebih besar kemungkinan melakukan pelanggaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kontrol sosial, maka diharapkan kepada orang tua untuk dapat benar-benar memberikan pengawasan kepada anak dalam belajar sehingga prestasi anak bisa meningkat. Untuk mendorong anak dalam belajar di rumah orang tua harus memberikan pengawasan seoptimal mungkin, untuk mengoptimalkan pengawasan orang tua terhadap anak maka orang tua harus mendapat dorongan dari orang-orang terdekat sehingga pengawasan akan optimal.

F. Penjelasan Konsep

1. Pengawasan Orang Tua

Menurut Leving dalam Ihroni (2004: 68), berpendapat bahwa pengawasan orang tua adalah suatu keberhasilan anaknya antara lain ditujukan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran di sekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak, tapi disamping

itu orang tua perlu menghadirkan pribadi sukses yang dapat dijadikan teladan bagi anak. Membuktikan bahwa pengawasan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya di rumah berhubungan dengan, (1) Potensi anak, (2) perilaku anak, (3) budaya.

Orang tua perlu menunjukkan banyak keinginan untuk mengetahui dan suka menyelidiki hal-hal baru yang muncul dalam diri anak secara bersama-sama. Maka anak akan jauh lebih baik dan mudah dimengerti, dalam mempelajari suatu perkara serta kebutuhan batinnya sudah terpenuhi dan ia akan mempunyai kesempatan untuk menyalurkan rasa ingin taunya yang sangat besar itu. Mendidik anak adalah tugas yang sangat mulia peranan penting dalam mendidik anak dalam lingkungan keluarga atau rumah tangga adalah pengawasan orang tua, sebab orang tua setiap hari berada di rumah. Oleh karena itu, orang tua adalah guru pertama dan penting bagi anak.³

2. Belajar

Sebelum membicarakan pengertian hasil belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian selalu mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya.

³Ahmadi dan supriyono.2004. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.

Skinner (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 9)⁴ mengemukakan belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 10)⁵ mengemukakan belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan definisi belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh belajar siswa. Muhabbin Syah (2003: 144)⁶ menyebutkan tiga faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa belajar. a). Faktor dari dalam (internal) meliputi dua aspek, fisiologi dan psikologis. (1) Fisiologi, faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. (2) Kondisi psikologis, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif. b). Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang

⁴Dimiyati Mudjiono.2006.Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta

⁵Ibid

⁶Muhabbin Syah.2003.*Psikologi Belajar*.Bandung: Alfabeta

berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

3. Hasil Belajar

Harahap (2002: 16) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pembelajaran yang disajikan kepada mereka. Oemar (2006:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Nana (2002: 22), menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan terdiri dari tiga aspek yaitu: (1) aspek kognitif yang mencakup keterampilan-keterampilan intelektual, informasi dan pengetahuan, (2) aspek afektif menekankan pada sikap, nilai, perasaan, dan emosi, dan (3) aspek psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi syaraf.

Hal senada dikemukakan oleh Syaiful (2004:28) bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Biasanya hasil belajar ini diperoleh dari penilaian yang tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan pendidikan.

Keberhasilan atau kegagalan dalam pembelajaran merupakan sebuah ukuran atas proses pembelajaran. Pupuh (2007: 231) menyatakan bahwa belajar dikatakan berhasil apabila memiliki ciri-ciri, (1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok, (2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok, (3) terjadinya proses pemahaman materi yang secara berhubungan mengantarkan materi tahap berikutnya.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Desa Sumber Agung Kabupaten Tebo. Penelitian ini meneliti tentang pengawasan orang tua pada anak dalam belajar di rumah, studi kasus anak guru di Desa Sumber Agung Kabupaten Tebo, ini peneliti jadikan sebagai tempat penelitian yang dimaksud dikarenakan pengawasan orang tua pada anak dalam belajar berkurang dan orang tua lebih banyak mengutamakan kesibukan diluar rumah.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu sebuah metode penelitian ilmu sosial yang menganalisa data berupa kata-kata dan perbuatan manusia dengan cara interpretasi. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif

berupa data-data dari orang dan perilaku yang dapat diamati⁷. Dengan menggunakan metode kualitatif tersebut, peneliti dapat mengamati pengawasan orang tua pada anak dalam belajar di rumah studi kasus di Sumber Agung Kabupaten Tebo.

Kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut

- a. mencoba memperoleh gambaran yang lebih jelas.
- b. bersifat holistik.
- c. memahami makna.
- d. memahami hasil penelitian sebagai spekulatif.

Tipe penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah studi kasu (*case study*) yaitu suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena didalam kehidupan nyata, bilamana: batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana : multi sumber bukti dimanfaatkan.⁸

3. Pemilihan Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan informan yang dilakukan secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan data di lapangan sehingga menghasilkan

⁷Moleong, L.J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya

⁸ Yin, Robert.K. 2005. Studi Kasus Desain dan Metode. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta. Hal:18

data yang dibutuhkan sesuai tujuan penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui dan ikut berinteraksi didalam aktivitas yang menjadi fokus dari penelitian.

Untuk memperoleh data didalam penelitian, peneliti menentukan terlebih dahulu informan yang dipilih dalam penelitian ini.

Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah 20 orang yang terdiri dari:

- a. 10 orang tua yang memiliki anak yang masih sekolah dasar
- b. 7 orang anak yang duduk di sekolah dasar
- c. 3 orang guru pengajar di sekolah

Jumlah informan dalam penelitian ini diambil berdasarkan azas kejenuhan data yang artinya tidak ada pembatasan berapa jumlah informan dalam penelitian ini. Pengambilan informan dihentikan jika dalam proses penelitian tidak ditemukan lagi variasi-variasi jawaban.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka data yang dikumpulkan dalam penulisan ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang tertulis seperti studi pustaka dengan mempelajari bahan-bahan tertulis, dokumentasi, literatur, hasil penulisan, buku-buku yang lain yang mempunyai relevansi

dengan topik penulisan, sedangkan data primer adalah data yang diperoleh penulis dari sumber atau informan penelitian melalui hasil observasi di lapangan dan wawancara. Teknik pengumpulannya adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung dari gejala-gejala yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung di lapangan pada pengawasan yang dilakukan orang tua kepada anaknya saat belajar di rumah. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat aktivitas subjek yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas tersebut⁹. Dalam penelitian ini peneliti melihat secara langsung hal yang akan diobservasi namun tidak terlibat langsung dalam proses belajar. Teknik ini dipilih supaya peneliti mendapatkan gambaran yang konkrit mengenai permasalahan dalam penelitian yaitu mengenai Pengawasan Orang Tua pada Anak dalam Belajar di rumah (Studi Kasus di Desa Sumber Agung Kabupaten Tebo).

Pada saat melakukan observasi saya lebih leluasa untuk bertanya-tanya pada keluarga tentang proses belajar anak di rumah. Peneliti berkesempatan untuk mendatangi rumah informan, sesampai di rumah peneliti bertanya seputar tentang aktivitas anaknya di rumah.

⁹ Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta. Hal:23

Penelitian dilakukan saat sore dan malam hari. Penelitian dilakukan di rumah informan untuk mengetahui bagaimana pengawasan orang tua terhadap anaknya pada proses belajar di rumah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara penulis dengan sumber data (informan). Wawancara dilakukan terutama karena ada anggapan bahwa hanya dengan informanlah yang paling tahu tentang diri mereka sendiri, sehingga informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain, akan diperoleh dengan wawancara¹⁰. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi tentang pengawasan yang dilakukan orang tua kepada anaknya dalam belajar di rumah.

Wawancara juga bagian terpenting dalam penelitian ini, karena tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya diperoleh dengan cara jalan bertanya langsung kepada informan, data ini merupakan tulang punggung penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur, bebas, dan terbuka. Cara ini dilakukan atas pertimbangan para informan merasa canggung jika wawancara dilakukan secara formal, oleh karena itu wawancara

¹⁰ Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta. Hal: 72

dilakukan secara bebas yang lebih mirip dengan diskusi atau berbincang-bincang.

Penulis menerima informasi yang seperti adanya, yang akan diwawancarai adalah orang tua yang berprofesi sebagai guru dan mempunyai anak usia 7-12 tahun. Wawancara yang penulis lakukan tidak mengalir begitu saja, tanpa adanya susunan pertanyaan, karena penulis menyesuaikan dengan keadaan informan namun semua tetap pada tujuan penelitian. Pelaksanaan tanya jawab seperti dalam pembicaraan sehari-hari dan berlanjut pada hari-hari berikutnya.

c. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara dalam penelitian ini juga dilakukan studi dokumentasi atau "*literature study*". data yang diperlukan sudah tertulis atau diolah oleh orang lain atau suatu lembaga, dengan kata lain datanya sudah "*mateng*" (jadi), dan disebut data sekunder¹¹. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang peneliti dapatkan

¹¹ Ibid, hlm 61.

berupa foto-foto berlangsungnya proses belajar anak yang dilakukan sendiri tanpa ditunggu oleh orang tuanya, dan berlangsungnya wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua anak. Pengumpulan dokumen-dokumen ini disesuaikan dengan tujuan penelitian data dalam menunjang data pembahasan dan penjelasan penelitian ini.

5. Triangulasi Data

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, dapat diuji kebenarannya dan terpercayanya suatu data yang diperoleh dalam penelitian, maka dilakukanlah triangulasi¹². Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui informan (sumber) yang berbeda. Data yang diperoleh dari satu informan untuk memeriksa kepercayaan data, maka peneliti membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan (sumber) lainnya dengan menggunakan pertanyaan yang sama.

Untuk menguji keabsahan dan kevalidan data didalam penelitian dilakukan triangulasi data yaitu dalam pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan pertanyaan yang serupa kepada informan yang telah ditetapkan. Dalam prosesnya peneliti mengumpulkan jawaban atas pertanyaan yang sama dari wawancara yang dilakukan. Untuk mendapatkan

¹² Burhan Bugin. 2003. *Metode Triangulasi di dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

data yang valid maka perlu dilakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan dari berbagai informan. Data dapat dikatakan valid apabila jawaban atas peratnyaan yang diajukan kepada berbagai informan memiliki kesamaan atau data dikatakan sudah jenuh.

Selanjutnya triangulasi data dilakukan dengan mengkomparasikan data hasil observasi dengan wawancara yang telah dilakukan. Data yang telah valid tersebut menjadi landasan untuk melakukan analisa sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

6. Analisis Data

Analisa data dilakukan sejak awal penelitian dilakukan, karena yang diteliti adalah proses maupun produk dari proses tersebut. Untuk itu, dalam pengumpulan data selalu dilengkapi dengan pembuatan catatan lapangan bertujuan untuk mencatat informasi hasil.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data yang mengacu pada sistim analisis data yang dikemukakan model analisa data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu model analisis interaktif (*Interaktif Model of Analisis*)¹³ yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data

¹³Mathew G Males dan Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta, 1992), hlm 20.

“kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan¹⁴. Abstraksi yang dimaksudkan adalah membuat rangkuman proses penelitian di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dikatakan sebagai sekumpulan informasi terusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

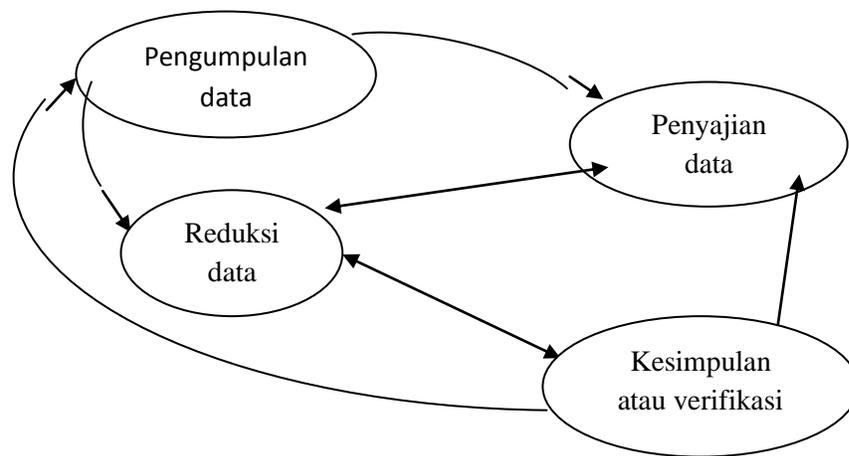
c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Mengecek kembali penulisan dan melakukan tinjauan kembali pada catatan lapangan mengenai pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa. Data yang diperoleh disimpulkan dan disajikan dalam bentuk

¹⁴ Miles, Matthew B, A. Michael Huberman. 2009. *Analisis data kualitatif*. Jakarta : UI press. Hal: 16-18

uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti.

Dalam hal ini Miles & Huberman menggambarkan uraian tersebut pada skema Model Interaktif Analysis Miles dan Huberman seperti di bawah ini:



Gambar 1: Komponen analisis data: Model Interaktif¹⁵

Bagan di atas menunjukkan bahwa adanya suatu proses siklus interaktif, dimulai dari pengolahan data, pengorganisasian data hingga menyimpulkan data yang telah dianalisis secara bertahap. Hal ini menggambarkan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang dan terjadi secara terus menerus. Setiap tahapan dari reduksi

¹⁵ Ibid

data hingga penarikan kesimpulan saling berhubungan satu sama lain yang membentuk proses secara interaktif.